

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh lingkungan salah satunya adalah tentang sampah. Permasalahan tentang sampah ini masih menjadi salah satu permasalahan yang selalu muncul karena ketika terjadi penumpukan sampah ini bisa menyebabkan terjadinya musibah. Maka dari itu sebagai manusia yang masih memiliki perasaan seharusnya juga bisa mengolah sampah dengan baik dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Namun dalam hal mengelola sampah itu juga harus dilaksanakan dengan baik (Muanifah & Cahyani, 2021). Sampah merupakan limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan anorganik ini dianggap tak berguna dan harus diolah agar tak membayakan lingkungan sekitar. Permasalahan sampah ini akan tetap ada jika masyarakat masih memiliki sikap yang kurang sadar akan hal tersebut. Maka, disini peran aktif dari masyarakat akan sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pengolahan sampah, terutama dalam hal mengurangi jumlah sampah, memilah sampah dan mendaur ulang sampah (Cahyono & Budi, 2021).

Menurut Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Jawa Timur, masalah sampah merupakan salah satu ancaman besar bagi kelestarian planet. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, Jawa Timur menghasilkan sekitar 1.487.812,44 ton sampah per tahun, dengan rata-rata harian mencapai 4.076 ton. Sampah ini berasal dari 10 kabupaten/kota, yaitu Pacitan, Lumajang, Mojokerto, Jombang, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Pamekasan, Malang, dan Madiun. Namun, data dari daerah lainnya tidak tercatat, meskipun Kota Surabaya sendiri memproduksi sampah harian antara 1.500 hingga 1.900 ton, yang berarti total produksi sampah tahunan atau harian lebih

dari 4 juta ton per tahun dan 11 ribu ton per hari. Walhi Jawa Timur juga melaporkan bahwa banyak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sudah melebihi kapasitas, bahkan di beberapa tempat kondisi ini telah mengganggu kehidupan warga.

Sementara itu, yang terjadi di Kabupaten Malang yakni masih kurangnya penanganan sampah. Karena selama ini, hanya bisa memasukkan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekitar 41,36% total per tahun, sementara sisanya ditanggung oleh masyarakat secara swadaya. Dengan jumlah timbulan sampah sebanyak 650,61 ribu ton per tahun, namun hanya sekitar 145,01 ribu ton sampah yang bisa ditangani oleh TPA. Sehingga 205,60 ribu ton yang belum bisa ditangani oleh Pemkab Malang. Seperti yang telah dipaparkan oleh Renung Rubiyatadji, sampah yang belum ditangani biasanya akan dibuang ke sungai atau lahan terbuka dan juga dibakar oleh warga. Tetapi juga ada desa yang membuat penampungan sampah sendiri, seperti Desa Ampeldento, Kecamatan Pakis dan Desa Talok, Kecamatan Turen. Namun sampah yang tidak dikelola dengan baik, akan menyebabkan timbunan yang berasal dari sampah itu akan mencemari lingkungan.

Di tahun 2023 pemerintah Jawa Timur melalui Program Nawa Bhakti Satya, khususnya pada Bhakti ke-9 Jatim akan terus berupaya untuk dapat menjaga harmoni sosial dan alam dengan cara melestarikan kebudayaan dan lingkungan hidup. Salah satu yang menjadi fokus adalah pengelolaan sampah. Pemerintah menghimbau agar masyarakat lebih memperhatikan lagi soal pengelolaan sampah dan tidak membuang ke Sungai. Namun selain permasalahan sampah ada juga pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang sangat perlu diperhatikan dalam pengelolaan sampah di Jawa Timur.

Sistem penanganan sampah yang kurang pas dapat memunculkan masalah yang baru misalnya saja pada gangguan kesehatan dan kerusakan lingkungan. Saat ini, penanganan sampah masih belum optimal dalam proses daur ulang, sehingga dibutuhkan metode dan

penanganan sampah yang lebih baik. (Auliani, 2020). Sampah adalah bahan atau benda yang dibuang karena tidak lagi dapat digunakan. Menurut UU No. 18 tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau setengah padat, baik organik maupun anorganik. Sampah ini dapat bersifat terurai atau tidak terurai dan sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang. Masalah sampah adalah polemik klasik yang tak berujung dimasyarakat. Masalah sampah ini tidak akan pernah habis jika masyarakat sendiri kurang menyadari tentang hal tersebut. Maka, adanya manajemen pengelolaan sampah yang sangat baik dan benar sangat diperlukan dalam mengelolah dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri (Luh Gede Mita Laksmi Susanti & Arsawati, 2021).

Paradigma baru memandang sampah bisa menjadi sumber daya yang memiliki nilai tambah ekonomi dan dapat dimanfaatkan dengan strategi yang lebih luas mulai dari hulu ke hilir. Pengelolaan sampah yang dilakukan dengan cara pengurangan dan penanganan dapat direalisasikan melalui kegiatan bank sampah. Pada kegiatan ini, masyarakat akan langsung berpartisipasi dalam usaha mengolah sampah dan bisa menambah pendapatan mereka. Pengelolaan sampah melalui bank sampah ini juga akan membantu dalam pengurangan jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Oleh karena itu, bank sampah bisa menjadi salah satu dari solusi terbaik dalam pengelolaan sampah, karena melibatkan partisipasi langsung masyarakat dan meningkatkan nilai ekonomi mereka. (Auliani, 2020). Umumnya dalam pengelolaan sampah plastik, masyarakat masih sering kali membakar sampah plastik dengan begitu saja, karena dianggap lebih mudah dan praktis agar tidak tetap menumpuk di rumah. Namun, hal tersebut akan membahayakan kesehatan pernafasan dan kerusakan pada lingkungan. Sampah plastik adalah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, tidak hanya diperkotaan, akan tetapi juga telah merambah ke pedesaan (Susilawati & Wulaningrum, 2021).

Bank Sampah Kipas Darling, merupakan singkatan dari Bank Sampah Komunitas Peduli Sampah dan Sadar Lingkungan, telah melakukan pemilahan sampah, penimbangan, dan pengelolaan sampah agar lingkungan sekitar tetap terlihat bersih, asri dan agar terhindar dari berbagai masalah terkait sampah misalnya pencemaran, banjir, tanah longsor dan lainnya. Selain itu juga bisa menjadikan sampah menjadi suatu barang yang bernilai ekonomi dan bisa membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk menambah penghasilan bagi masyarakat yang menjadi nasabah di bank sampah tersebut. Bank sampah ini didirikan karena keprihatinan melihat lingkungan tempat tinggal yang sering kali mengalami banjir. Tidak hanya air, namun banjir ini juga membawa banyak sampah yang ikut terbawa oleh genangan. Bank Sampah Kipas Darling ini juga sudah didukung oleh pemerintah yakni pada tahun 2017 telah diberikan timbangan dan buku catatan administrasi. Pada tahun 2018 ada timbangan digital, dan pada tahun 2019 diberi motor roda tiga dari kementerian KLHK. Selain itu Bank Sampah Kipas Darling ini juga mempunyai visi dan misi. Visinya yakni membantu program pemerintah untuk mewujudkan Indonesia bersih sampah 2025. Dan misi mereka adalah mengurangi timbunan sampah yang berada di TPA terutama sampah anorganik dan mewujudkan Dampit lebih bersih karena termasuk salah satu kecamatan terkumuh di kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terdapat di atas, maka terdapat rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan sebagai berikut.

Bagaimana fungsi Bank Sampah Kipas Darling sebagai sarana pengelolaan sampah bagi masyarakat sekitar di Kelurahan Dampit, Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tentang fungsi Bank Sampah Kipas Darling sebagai sarana pengelolaan sampah bagi masyarakat sekitar di Kelurahan Dampit, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap mampu menjadi dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan tentang sosiologi lingkungan dalam melihat fungsi bank sampah bagi masyarakat sekitar, serta juga diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan. Serta penelitian ini diharap dapat menjadi salah satu referensi penelitian sejenis yang berkaitan dengan fungsi bank sampah bagi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, masyarakat dan untuk pengambil kebijakan.

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai fungsi bank sampah bagi masyarakat sekitar. Selain itu juga bisa memberi informasi tentang bagaimana

sampah bisa dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan menyebabkan musibah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk lebih mengetahui fungsi bank sampah ini bagi masyarakat sekitar.

c. Bagi Pemerintah Kelurahan Dampit

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah atau pengambil kebijakan dalam upaya untuk mengelola sampah. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang fungsi bank sampah bagi masyarakat.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Fungsi

Menurut Talcott Parsons, fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan sistem. Parsons menyebutkan ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan dalam semua sistem sosial yang meliputi Adaptasi (A), pencapaian tujuan atau *Goal attainment* (G), Integrasi (I), dan Latensi (L). Keempat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh setiap sistem agar tetap bertahan (*survive*) (Sigai, 2018). Dalam sistem sosial Parsons sangat menekankan pentingnya peran actor. Ia melihatnya sebagai kenyataan struktural karena actor adalah pengemban fungsi peran yang merupakan bagian dari sistem. Maka harus ada integrasi pola nilai dalam sistem diantara aktor dengan struktur sosialnya (Akhmad Rizqi Turama, 2020).

1.5.2 Bank Sampah

Pengertian bank sampah yang ada dalam Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 14/2021 bank sampah merupakan fasilitas yang digunakan untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam mengolah sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang mana dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/ atau pemerintah daerah (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2018).

Pengertian Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, merupakan suatu sistem pengolaan sampah kering secara kolektif yang dapat mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini menampung, memilah dan menyalurkan sampah agar dapat bernilai ekonomi di pasar sehingga masyarakat juga akan mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Fauziah et al., 2021).

1.5.3 Pengelolaan

Menurut Moekijat, pengertian pengelolaan merupakan suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang mana dilakukan untuk menentukan dan mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya. Jadi Moekijat lebih menitik beratkan pengelolaan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan guna untuk bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan cara menggunakan sumber daya manusia dan sumber lainnya (Suawa & Pioh, 2021).

1.5.4 Sampah

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau segala sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. (Dobiki, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, Sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Indonesia, 2008).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Koentjaraningrat (1984), penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian dalam bidang kemanusiaan yang melibatkan kegiatan berbasis disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta alam, masyarakat, dan perilaku manusia, dengan tujuan menemukan penelitian terbaru. Sementara itu, menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang memiliki permasalahan sosial (Pahleviannur et al., 2022).

1.6.2 Jenis Penelitian

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus adalah strategi yang lebih tepat digunakan ketika pertanyaan dari penelitian tersebut terkait "bagaimana" atau "mengapa," saat seorang peneliti mempunyai sedikit kesempatan untuk mengontrol suatu kejadian yang akan diselidiki, dan ketika fokus penelitian adalah pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Yin, studi kasus didefinisikan sebagai inkuiri

empiris yang menganalisis peristiwa dalam konteks kehidupan nyata di mana batasan yang ada antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas dan di mana berbagai sumber bukti dimanfaatkan (Yin, Robbert K. 2021).

Pada penelitian studi kasus, menunjukkan bahwa sangat penting memahami konteks kehidupan nyata dalam studi kasus dan memberi wawasan yang kaya akan fenomena kompleks yang di dapat dari analisa mendalam dan menggunakan berbagai sumber data. Pada studi kasus ini peneliti akan menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata yang kompleks. Hal tersebut memungkinkan bahwa peneliti harus paham mengenai faktor kontekstual yang bisa mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hal tersebut peneliti akan mendapatkan bukti dan data dengan lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Yin, Robbert K. 2021).

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan ingin mengetahui fenomena dalam konteks kehidupan nyata dan sedang terjadi pada penelitian yang berjudul “Fungsi Bank Sampah Komunitas Peduli Sampah dan Sadar Lingkungan (Kipas Darling) sebagai Sarana Pengelolaan Sampah bagi Masyarakat Sekitar di Kelurahan Dampit, Kabupaten Malang”. Dengan menggunakan studi kasus ini peneliti bisa melakukan analisis lebih mendalam terkait fenomena yang sedang terjadi. Pada penelitian ini data juga banyak didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan bukti terkait fungsi Bank Sampah Kipas Darling tersebut bagi masyarakat sekitar.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Bank Sampah Kipas Darling, Jalan Semeru Selatan No.16, Dampit, Kec. Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan tersebut

1. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti dengan alasan bahwa di tempat tersebut penulis terdapat subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik atau fokus penelitian yang ingin di tulis oleh peneliti.
2. Bank Sampah Kipas Darling merupakan bank sampah yang pertama berdiri di Dampit
3. Bank Sampah Kipas Darling sudah mempunyai cukup banyak nasabah yang bergabung.
4. Masih banyaknya tumpukan sampah yang berada di Dampit.

1.6.4 Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah suatu metode sampling non random sampling. Hal tersebut membuat periset memastikan pengutipan ilustrasi dengan melalui metode metode penentuan identitas special yang cocok sebagai tujuan riset. *Purposive sampling* yakni metode pengumpulan yang tidak bersumber pada random, wilayah, atau strata, namun bersumber pada adanya pandangan yang fokus pada tujuan tertentu. Beberapa kelebihan dari *purposive sampling* yakni, sampel yang terpilih bisa sesuai dengan tujuan penelitian, teknik ini adalah metode yang mudah untuk dilakukan, dan sampel terpilih biasanya orang yang mudah didekati dengan periset. Adapun kekurangannya yakni, tidak ada jaminan jumlah sampel yang digunakan yakni

representative di dalam segi jumlah, tidak sebaik random sampling, bukan termasuk random sampling, tidak bisa digunakan generalisasi untuk mengambil kepastian statistic (Lenaini, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat fungsi bank sampah Kipas Darling bagi masyarakat sekitar. Dalam menggali informasi terdapat subyek peneliti yang memiliki beberapa kriteria. Adapun kriteria yang peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Subjek pada penelitian merupakan ketua dan pendiri Bank Sampah Kipas Darling (Komunitas Peduli Sampah dan Sadar Lingkungan), Dampit
2. Subjek penelitian merupakan nasabah dari Bank Sampah Kipas Darling (Komunitas Peduli Sampah dan Sadar Lingkungan), Dampit
3. Subjek merupakan masyarakat sekitar yang berada di sekitar Bank Sampah Kipas Darling (Komunitas Peduli Sampah dan Sadar Lingkungan), Dampit

1.6.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan semua kekuatan pada panca indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa yang dapat dirasakan dari fakta-fakta suatu peristiwa empiris. Observasi ini merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik, yang mana hal tersebut tersebut telah berlangsung secara terus menerus dari lokasi aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan sebuah fakta (Hasanah, 2017). Dalam kepentingan penelitian ini dari keempat bentuk yang ada peneliti menggunakan bentuk partisipan sebagai pengamat dengan alasan berusaha mengungkap bagaimana tentang peran Bank

Sampah Kipas Darling bagi masyarakat sekitar di Kelurahan Dampit. Observasi dilakukan di bank sampah itu sendiri dan sekitarnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan situasi berhadapan antara pewawancara dan responden yang bermaksud untuk menggali informasi yang diinginkan dan bertujuan untuk menggali data tentang responden dengan minimum dan maksimum efisiensi. Salah satu hal yang terpenting dalam wawancara yakni upaya untuk mendapat kepercayaan dari responden. Dimana pewawancara harus berusaha untuk mendapat kepercayaan dengan responden. Salah satu cara untuk mendapatkan kepercayaan tersebut adalah dengan selalu bersikap setransparan mungkin tentang, siapa saya, menyebutkan apa yang menjadi tujuan penelitian, dan informasi lain. Teknik wawancara ini bermaksud untuk menggali pendapat informan secara mendalam (Hakim, 2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini menjadi penting karena terkait dengan otentisitas penelitian serta untuk menghimpun data-data sekunder. Data yang didapat melalui dokumentasi ini berupa foto terkait kegiatan peneliti, baik pada saat wawancara maupun observasi. Dokumentasi penelitian ini melibatkan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

1.6.6 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif milik Miles dan Habermas. Model ini ada 4 komponen analisis yakni: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verivication*).

1. Pengumpulan data (*Data Colection*)

Data-data yang telah diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini bisa didapat dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga berkenaan dengan hal tersebut akan diperoleh banyak data dan sangat bervariasi. Dalam pelaksanaannya, hasil dari wawancara dengan informan pada setiap unsur akan dicocokkan dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Dengan cara ini, diharapkan tidak ada data yang diragukan dan semua informasi sesuai dengan realitas di lapangan. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami. Reduksi data melibatkan penjabaran yang berupa penyatuan, penggolongan, pengarahannya, dan penghapusan berbagai data yang tidak relevan. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan sistem mengelompokkan data yang benar-benar dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahapan ini, data hasil temuan di lapangan disajikan dalam bentuk teks deskriptif naratif, tabel, grafik, skema, gambar, dan sebagainya. Semua bentuk penyajian ini dirancang untuk menggabungkan informasi secara padu dan membuatnya lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, penyajian data berguna untuk memudahkan pemahaman gambaran pada bagian tertentu atau untuk melihat keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan. Data yang disajikan dalam laporan akhir penelitian merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun secara sistematis, memberikan dasar untuk menarik kesimpulan di akhir laporan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang sudah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang didapat dari hasil pengelolaan penelitian (Pahleviannur et al., 2022).

Sementara analisa data dalam studi kasus menurut Yin terdapat tiga Teknik analisis data untuk studi kasus yakni:

1. Penjodohan pola: Metode ini menggunakan logika penjodohan pola untuk membandingkan pola yang didasarkan pada data empiris dengan pola yang diprediksikan (atau dengan prediksi alternatif). Jika kedua pola ini memiliki kesamaan, hal ini menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

2. Pembuatan eksplanasi: Tujuannya adalah untuk menganalisis data studi kasus dengan membuat suatu penjelasan tentang kasus tersebut. Proses ini membantu dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti.

3. Analisis deret waktu: Metode ini sering digunakan dalam studi kasus yang menerapkan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen. Analisis deret waktu melibatkan pemeriksaan data yang dikumpulkan secara berkala untuk mengidentifikasi pola atau tren dari waktu ke waktu. (Yin, Robert K. 2021).

1.6.7 Metode Validitas Data

Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa data yang mensintesa dari berbagai sumber yang telah di dapat. Triangulasi melihat dengan cepat pengujian data yang ada untuk memperkuat tafsir dan meningkatkan suatu kebijakan dan program yang berbasis pada bukti yang sudah tersedia. Triangulasi ini dapat menjawab pertanyaan terhadap sebuah kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemic di dalam sebuah lingkungan berubah. Triangulasi ini adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain, yang ada di luar data itu, digunakan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut (Bachri, 2010).

Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti mengambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan membandingkan dengan sumber yang lain sehingga ditemukan data yang valid. Seperti dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan data dari ketua dan nasabah Bank Sampah Kipas Darling, dan juga masyarakat sekitar bank sampah